

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN
SILABUS DAN RPP MELALUI SUPERVISI MANAGERIAL YANG
BERKELANJUTAN
(Penelitian Tindakan Sekolah pada SD Negeri 2 Tangkolo
Tahun Pelajaran 2013/2014)**

Oleh;
Hj. Saryonah, S.Pd
SD Negeri 2 Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan, yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi managerial berkelanjutan, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP, meningkatkan kinerja guru dalam mengelola kelas., meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui adanya peningkatan kuantitas dan kualitas silabus dan RPP pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Untuk silabus skor rata-rata pada prasiklus sebesar 47,5%. Hasil tersebut masih dibawah 70%. Skor rata-rata tes pada siklus I sebesar 63,8%. Hasil tersebut sudah ada peningkatan tetapi masih dibawah angka 70%. Skor rata-rata pada siklus II sebesar 90,1. Hasil tersebut sudah berada di atas angka 70%. Persentase peningkatan hasil rata-rata pada prasiklus ke siklus II sebesar 26,3%.

Sedangkan untuk RPP skor rata-rata untuk prasiklus 42,% hasil tersebut masih dibawah 70%, untuk rata-rata siklus I adalah 59,9% hal ini sudah ada peningkatan tetapi masih berada di bawah angka 70%, dan untuk rata-rata siklus II adalah 89%, setelah siklus II ada peningkatan yang sangat bagus yaitu 46,4%.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kuantitas dan kualitas silabus dan RPP di SD Negeri 2 Tangkolo berhasil dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata tes pada prasiklus, siklus, dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan supervisi manajerial yang berkelanjutan selesai dilaksanakan.

Kata Kunci; Kompetensi Guru, Supervisi Manajerial

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin

pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, prose kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan

penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat

kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Kenyataan selama ini yang terjadi di SDN 2 Tangkolo, hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP. Secara kualitas silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 40%. Hal ini berdampak kurang baik terhadap hasil belajar siswa, sebab apabila guru sudah terbiasa menyusun RPP maka guru akan melaksanakan pembelajaran dengan efektif karena langkah-langkah pembelajaran akan dipandu dengan RPP yang dibuatnya. Akan berbeda dengan guru yang mengajar tidak didampingi RPP yang disusunnya maka guru tidak akan bisa mengendalikan diri dari kegiatan-kegiatan yang tidak perlu selama pembelajaran itu berlangsung. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar dan akan berdampak pula pada hasil belajar siswa . Hasil pengamatan

peneliti hal ini terjadi karena guru-guru belum betul-betul memahami bagaimana cara menyusun RPP yang baik dan benar. Hal ini tercermin dari kemampuan guru dalam merumuskan RPP. Guru-guru SDN 2 Tangkolo belum mampu merumuskan indikator-indikator yang mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar yang akhirnya berakibat terhadap rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam merumuskan kegiatan-kegiatan pembelajaran tidak mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individu siswa seperti kemampuan belajar, cara belajar, latar belakang, pengalaman, dan kepribadiannya. Selain itu dalam penyusunan RPP guru-guru SDN 2 Tangkolo sering menjadikan buku

teks sebagai titik tolak dan sumber utama pembelajaran. Hal ini akan membawa akibat bahwa seluruh proses pembelajaran akan berada di sekitar buku teks tersebut. Dalam RPP yang dikembangkan, sebenarnya buku teks hanya merupakan salah satu sumber. Sumber itu bukan hanya buku, namun ada buku, alat, manusia, lingkungan, maupun teknik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merencanakan untuk melakukan supervisi managerial yang berkelanjutan, melalui Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Manajerial yang Berkelanjutan*”

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tangkolo Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan

b. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah Guru-Guru yang ada di SD Negeri 2 Tangkolo UPTD Pendidikan Kecamatan Subang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus satu (I) dan siklus dua (II). Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP dan untuk mengetahui jumlah guru yang membuat silabus dan RPP, kemudian hasil dari siklus I digunakan untuk refleksi untuk melakukan siklus II.

Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP juga untuk mengetahui jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP.

1. Lembar Observasi

- a) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi
- b) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- c) Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu dilakukan pemotretan yang meng-close up kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan KTSP, terutama pengumpulan silabus dan RPP.

D. Teknik Analisis Data

-) Mengidentifikasi jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP
-) Menganalisis silabus dan RPP
-) Mengidentifikasi masalah yang ditemukan
-) Penugasan penyusunan RPP

) Penilaian RPP

) Melakukan supervisi kelas

Hasil penilaian silabus dan RPP dari siklus I dan siklus II dibandingkan. Melalui hasil perbandingan tersebut akan memberikan gambaran mengenai prosentase peningkatan kuantitas dan kualitas silabus dan RPP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kuantitas Guru yang menyusun silabus dan RPP setelah siklus I

Pada rapat awal tahun pelajaran 2013/2014, peneliti memerintahkan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran, khususnya Silabus dan RPP. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Oktober 2013 akan dilakukan supervisi terhadap administrasi guru.

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi managerial terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus yang sebelumnya hanya rata-rata 37,5%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi rata-rata 50%, sedangkan yang menyusun dan menyetorkan RPP yang sebelumnya 37,5% naik menjadi 62,5%.

Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus dan RPP (Klasifikasi D)

b. Kualitas silabus dan RPP setelah siklus 1

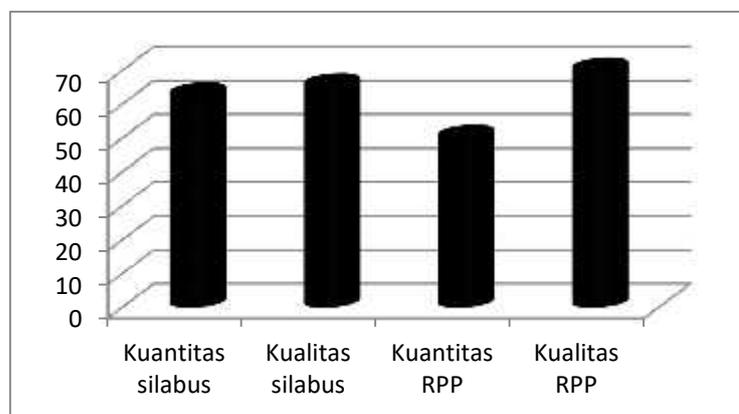
Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis

kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut:

Dari tabel diatas, jelas terlihat bahwa setelah melakukan supervisi individual pada Siklus I kualitas Penyusunan Silabus dan RPP guru SD Negeri 2 Tangkolo tahun pelajaran 2013/2014 masih belum baik, hal ini belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Dari 8 orang guru yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 4 orang = 50 % guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik. Lebih rinci, prosentase guru yang silabusnya baik (di atas 70) adalah sebanyak 4 orang atau 50 % dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah sebanyak 5 orang atau 50 %, maka dari itu perlu dilakukan Supervisi Individual berikutnya pada Siklus II khususnya bagi guru yang belum mengumpulkan perangkat pembelajaran baik silabus maupun RPP untuk hasil analisa kualitasnya.

Gambaran kuantitas dan kualitas silabus dan RPP pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini

GRAFIK 2.
KUANTITAS DAN KUALITAS SILABUS DAN RPP
SIKLUS I



Grafik 2 di atas menunjukkan kuantitas dan kualitas silabus dan RPP. Batang kuantitas silabus menunjukkan angka 62,5%, dan untuk kualitas silabus berada di angka 65,26%. Sedangkan untuk batang kualitas silabus berada di angka 50 dan untuk kualitas RPP baru mencapai angka 69,87%.

b. Hasil Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan terhadap guru selama pelaksanaan supervisi berlangsung. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap perintah peneliti. Observasi ini dilakukan oleh seorang teman yang bertindak sebagai observer.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan respon guru terhadap kegiatan supervisi yang dilaksanakan, sudah cukup baik. Walaupun ada

beberapa guru yang kurang merespon terhadap perintah peneliti dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Dari rekapitulasi penilaian silabus dan RPP dapat dilihat bahwa dalam silabus ada 4 orang termasuk klasifikasi baik, 3 orang termasuk nilai cukup dan 1 orang masih dinilai kurang, sedang untuk RPP, 4 orang termasuk nilai baik dan 4 orang termasuk nilai cukup.

Berdasarkan hasil observasi masih banyak guru yang kurang respon terhadap perintah supervisor, oleh karena itu kegiatan perlu ditingkatkan lagi.

c. Refleksi

Dari data hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas silabus dan RPP. Sebelum melaksanakan siklus I kuantitas silabus hanya 37,5% saja tetapi setelah siklus I naik menjadi 62,5%. Untuk kualitas silabus

sebelum siklus I baru mencapai 57,5% tetapi setelah siklus I mencapai 65,26%.

Dalam kuantitas RPP sebelum siklus I baru mencapai 37,5%, tetapi setelah siklus I naik menjadi 50%. Sedangkan untuk kalitas RPP ebelum siklus I baru mencapai 56,87%, dan setelah siklus mencapai 69,87%. Tetapi peningkatan itu belum mencapai kategori baik semua oleh karena itu kegiatan supervisi berkelanjutan harus dilaksanakan kembali dalam siklus II, bersama kolabolator membahas hasil evaluasi dan menyusun langkah-langkah siklus II.

3. Kompetensi Guru dalam menyusun silabus setelah siklus II

a. Kuantitas Guru yang menyusun silabus dan RPP setelah siklus II

Peneliti memerintahkan kepada guru yang masih belum membuat perangkat pembelajaran, khususnya Silabus dan RPP. Setelah batas waktu yang telah ditetapkan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada akhir bulan Oktober 2013 akan dilakukan supervisi individual lanjutan yang lebih tegas terhadap administrasi guru.

Pada siklus kedua ini guru tersebut diminta untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan

perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada siklus II, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi managerial terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya pada Siklus I hanya rata-rata 50 %, mengalami peningkatan kuantitas menjadi rata-rata 100% atau semua guru dapat membuat dan mengumpulkan silabus dan RPP dengan tepat waktu.

Dari data tersebut setelah dapat dilihat adanya perubahan pemahaman guru pentingnya supervisi manajerial untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP sehingga dapat membuat dan menyerahkan silabus dan RPP sebelum melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran.

b. Kualitas silabus dan RPP setelah siklus II

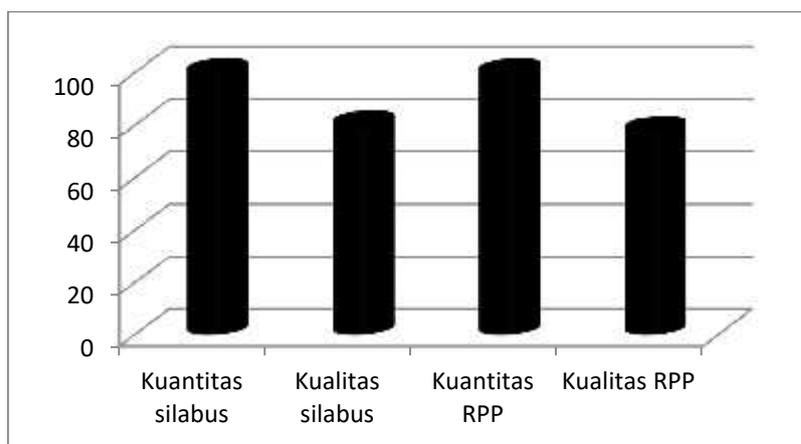
Pelaksanaan supervisi individual terhadap guru terutama kepada guru yang sudah tetapi hasil penilaian kualitasnya belum memenuhi standar, maupun kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa berikutnya terhadap silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP

jelas terlihat bahwa setelah melakukan supervisi individual pada Siklus II kualitas penyusunan Silabus dan RPP guru SD Negeri 2 Tangkolo tahun pelajaran 2013/2014 sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan kualitas baik. Dari 8 orang guru yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, rata-rata 8 orang 100 % guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik. Lebih rinci, prosentase guru yang silabusnya baik (di atas 70) adalah sebanyak 8 orang

atau 100 % dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah sebanyak 8 orang atau 100 %, maka dari itu tidak perlu dilakukan Siklus berikutnya karena guru SD Negeri 2 Tangkolo telah mengumpulkan perangkat pembelajaran dengan penilaian kualitas silabus maupun RPP yang hasil analisa kualitasnya Sesuai (BAIK).

Gambaran kuantitas dan kualitas silabus dan RPP siklus II dapat dilihat pada grafik di awah ini :

GRAFIK 3
KUANTITAS DAN KUALITAS SILABUS DAN RPP
SIKLUS II



Grafik 3 di atas menunjukkan kuantitas dan kualitas silabus dan RPP. Batang kuantitas silabus menunjukkan angka 100% dan untuk kualitas silabus berada di angka 80,21%. Sedangkan untuk batang kuantitas RPP berada di angka 100% dan untuk kualitas RPP baru mencapai angka 78%.

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

c. Hasil Observasi

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah

dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas.

Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari table berikut :

d. Refleksi

Dari hasil-hasil siklus II, tampak ada peningkatan yang tajam mengenai kuantitas dan kualitas silabus dan RPP. Kuantitas dan kualitas silabus dan RPP diatas angka 70%. Oleh karena itu tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kuantitas dan kualitas silabus dan RPP guru-guru

SD Negeri 2 Tangkolo. Pembahasan ini berdasarkan hasil dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Supervisi manajerial berkelanjutan yang dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan di SD Negeri 2 Tangkolo Berdasarkan hasil tes prasiklus, dapat disimpulkan bahwa kuantitas dan kualitas silabus dan RPP SD Negeri 2 Tangkolo rendah. Hal itu ditunjukkan dengan hasil rata-rata prasiklus yang diperoleh masih dibawah 70%, yaitu sebesar 37,5%. Dari hasil penelitian prasiklus tersebut maka perlu adanya tindakan yang berupa supervisi manajerial yang berkelanjutan. Kuantitas dan kualitas silabus dan RPP guru-guru SDN 2 Tangkolo dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 11.
Hasil Perolehan Rata-rata dan Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Silabus dan RPP

No	Nilai	Silabus			Peningkatan (%) Silabus			RPP			Peningkatan (%) RPP		
		PS	SI	SII	PS-SI	SI-SII	PS-SII	PS	SI	SII	PS-SI	SI-SII	PS-SII
1	Kuantitas	37,5	62,5	100	25	37,5	62,5	37,5	50	100	12,5	50	62,5
2	Kualitas	57,5	65,26	80,21	7,7	14,95	22,7	56,87	69,87	78,0	13	8,13	8,13
Jumlah		95	127,7	180,2	94,4	32,7	52,5	85,2	119,9	178	34,7	58,1	92,8
Rata-rata		47,5	63,8	90,1	47,2	15,3	26,3	42,6	59,9	89	17,3	29,1	46,4

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui adanya peningkatan kuantitas dan kualitas silabus dan

RPP pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Untuk silabus skor rata-rata pada prasiklus sebesar 47,5%. Hasil

tersebut masih dibawah 70%. Skor rata-rata tes pada siklus I sebesar 63,8%. Hasil tersebut sudah ada peningkatan tetapi masih dibawah angka 70%. Skor rata-rata pada siklus II sebesar 90,1. Hasil tersebut sudah berada di atas angka 70%. Persentase peningkatan hasil rata-rata pada prasiklus ke siklus II sebesar 26,3%.

Sedangkan untuk RPP skor rata-rata untuk prasiklus 42,% hasil tersebut masih dibawah 70%, untuk rata-rata siklus I adalah 59,9% hal ini sudah ada peningkatan tetapi masih berada di bawah angka 70%, dan untuk rata-rata siklus II adalah 89%, setelah siklus II ada peningkatan yang sangat bagus yaitu 46,4%.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kuantitas dan kualitas silabus dan RPP di SD Negeri 2 Tangkolo berhasil dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata tes pada prasiklus, siklus, dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan supervisi manajerial yang berkelanjutan selesai dilaksanakan. Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut :
“Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation”.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material,

technique, method, teacher, student, an envirovment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi.

Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai berikut:“Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik “.

Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan :

- a) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- b) Hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar

Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas supervisi harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial (Depdiknas, 1982).

Atas dasar uraian diatas, maka pengertian supervisi dapat dirumuskan sebagai berikut “ serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar”.

Karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan guru, maka tersebut pula “Pembinaan profesional guru” yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dengan demikian tindakan supervisi manajerial berkelanjutan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang berada di sekolahnya merupakan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penyusunan silabus dan RPP.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Kurikulum tigtat Satuan Pendidikan Model silabus Tematik Kelas I, Jakarta
- Tarigan, Henry Guntur 1981, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Angkasa
- Undang Gunawan, 2008, Teknik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung, Sayagatama.